BAB II

SUNAN ANDONG WILLIS DAN GAMBARAN UMUM DESA PANYURAN PALANG KABUPATEN TUBAN

A. Biografi Sunan Andong Willis

Makam Sunan Andong Willis ini terletak di dukuh Kepoh, Desa Panyuran, Kecamatan palang Tuban dalam masyarakat setempat makam Sunan Andong Willis sangatlah dikeramatkan. Makam ini terletak di wilyah pantai Utara desa Panyuran. Sunan Andong Willis bukanlah termasuk dari jajaran wali atau Sunan di Tuban akan tetapi beliau dikenal di tuban dengan sebutan Sunan Andong Willis karena pertama masuk di tanah jawa khususnya didaerah Tuban juga sempat menyebarkan agama Islam di daerah tersebut. Ia berasal dari Madura. Dalam perjalananya ke barat untuk mendatangi putranya yang belajar di Bonang, maka sesampainya di Gresik terjadi pertempuran antara tentara Demak melawan Majapahit.[1]

Pada saat itu beliau ikut andil dalam pertempuran tersebut dan beliau membela tentara Demak dan beliau terbunuh, layonya mengambang sampai di Desa Panyuran. Oleh masyarakat setempat dimakamkan di pantai Panyuran tersebut. Menurut R. Soeparmo dalam bukunya *Catatan Sejarah 700 tahun Tuban*, pangeran Andong Willis merupakan dari Madura. Menilik nama ini ada

[1]Tim penyusun, *Tuban Bumi Wali The Spirit Of Harmoni* (Tuban: Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban, 2013) 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan yang dimakamkan disitu adalah salah seorang bangsawan dari Madura. Makam Sunan Andong willis ini merupakan makam yang tertua atau diperkirakan pada awal Islamisasi di Jawa, yakni disekitar pemerintahan Raden Patah.

Sebelum jasad beliau dimakamkan di Tuban, jasadnya mengambang di laut utara desa Panyuran. Pada waktu itu jasad dari Sunan Andong Willis ditemukan leh masyarakat setempat tanpa kepala. Jasa ini tidak dapat dipindahkan keliang lahat meskipun diangkat oleh banyak orang. Setelah selepas sholat magrib, dari arah utara (laut) terlihat cahaya yang sangat menyilaukan mata dan semakin menepi akan penasaran cahaya tersebut masyarakat menunggu cahaya tersebut sehingga menepilah cahaya tersebut. Ternayata cahaya yang di tunggu oleh masyarakat tersebut adalah kepala manusia.

Sehingga menepilah kepala tersebut dan semakin menepi dan kemudian tergletak di dekat mayat tanpa kepala tersebut. Oleh masyarakat yang menunggu mayat tersebut kemudia meletakkan kepala tersebut di taruh jasad orang yang meninggal tersebut. Tiba-tiba tanpa disangka kepala tersebut menyambung kembali, *Wallahua'lam bi Showaf.* Setalah kepala dan badan itu menyambung dapatlah jasad tersebut diangkat dan dimasukkan ke liang lahat. Untuk menandai makam itu ditanamilah pohon kepoh.

Menurut penuturan KH. Abdul Matin, yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Bejagung Semanding, Syekh Andalusy adalah seorang penyiar agama Islam dari Andalusia, Spanyol. Beliau datang ke Nusantara bersama-sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rombongan Syekh Maulana Mlaik Ibrahim Asmoro, ayahanda dari Sunan Ampel. Saat itu, para penyebar Islam yang datang ke negeri-negeri jauh telah bersepakat, jika dintara mereka meninggal dalam perjalanan, sementara jarak tujuan yang masih jauh, mayatnya terpaksa dilempar ke laut untuk mengurangi beban kapal dan agar tidak menggangu para mujahid yang lainnya. Atas takdir Allah, Syekh Andalusy meninggal dalam perjalanan menuju ke tanah Jawa. Mayatnya pun kemudian dilempar ke laut, dan dibawa ombak hingga ketepian pantai Demak. Masyarakat yang menemukannya lalu menguburkn mayat itu, tidak jauh dari pantai mayat yang terdampar.

Agama Islam masuk ke Indonesia melalui para Ulama' yang telah menuntut ilmu dari negara-negara yang masyur dalam bidang keilmuannya kemudian para ulama' tersebut berkunjung ke pulau Jawa pada abad ke-15 dan ke-16 untuk menyebarkan agama Islam. Di samping itu. Mereka juga mengurusi masalah kepetingan duniawi. Pengislaman pulauan indonesia merupakan jerih payah usaha mereka mendapat sambutan yang cukup meriah sebagai ahli spiritual dan intelektual. Mobilitas sosial kosmopolit, pergaulan luas, mempunyai jaraingan antar negara, mempunyai daya pikir, dan penuh dengan kecakapan, membuat daya tarik pada pihak istana Islam. Mereka direkrut sebgagai tenaga ahl, penasehat, dan bahkan diminta untuk membantu memimpin usaha.[2]

Akan tetapi belum genap sehari, makam Syekh Andalusy hilang termakan ombak pasang, dan mayatnya terseret hingga ke pantai Lasem. Masyarakat

[2]Purwadi, *Babad Tanah Jawi*, (Yogyakarta: Pustaka Alif, 2001), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setempat pun menguburkannya akan tetapi lagi-lagi ombak laut merusak makamnya dan membawa jasad Syekh Andalusy hingga jauh ketepian patai Pamanyuran (Panyuran). Warga saat itu hendak mengembalikan jasad Syekh Andalusy ke Demak, karena masyarakat setempat telah mendengar kabar bahwa ada jasad seorang dari daerah jauh yang hilang saat dikuburkan di Demak. Tetapi saat diangkat tak seorang pun yang mampu mengangkatmya.

Datanglah kemudian Syekh Maulana Ishak yang sedang melacak jejak mayat sahabat mujahidinya itu. Setelah mendengar kabar dari masyarakat setempat, Syekh Maulana Ishak lalu memutuskan agar mayat Syekh Andalusy dikubur saja di Dukuh Kepoh, Panyuran itu. Orang-orang tentu bertanya pada Maulana Ishak, itu mayat siapa. Oleh Maulana Ishak menjawabnya namanya Syekh Andalusy. Berhubung lidah orang Jawa saat itu belum terbiasa dengan lafaz asing, maka masyarakat setempat menyebutnya dengan pangillan Andong Willis, sampai saat ini.[3]

Dari Makam Sunan Andong Willis ini banyak peristiwa yang telah beberapa kali terjadi dan membuat unik dari makam ini karena makam dari Kyai Andong Willis ini sudah beberapa kali dibakar oleh orang-orang tidak setuju *pengkultusan*[4] makam. Pada masa kepemimpinan Kepala Desa Soedirman makam ini dibakar oleh sekelompok orang yang tidak setuju denga tindakan

[3]Tim penyusun, *Tuban Bumi Wali The Spirit Of Harmoni* (Tuban: Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban, 2013) 203-204.
[4]Pengkultusan dalam kamus ilmiah populer ini mempunyai arti: idola; pemujaan; pendewaan; ibadat/penghormatan resmi (agama).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takhayul dan *khurofat*. Tindakan pengkultusan terhadap orang yang meninggal dalam bentuk upacara-upacara sperti khaul dan nyekar, dianggap tidak islami, sehingga tidak memperhatikan geuninitas islam.[5]

Dalam pendidikannya Sunan Andong Willis ini sangatlah tekun dalam menuntut ilmu beliau dari kecil sudahlah mendalami ilmu-ilmu yang di peroleh semas beliau menuntut ilmu di negri-negri sebrang. Sepulangnya dari menuntut ilmu beliau banyak mencetuskan beberapa buku yang ia gunakan dalam menyebarkan agama Islam khususnya di kota Tuban. Kyai Andong Willis ini sangatlah haus kan pengetahuan, ia tekun dalam belajar.

Dalam menuntut ilmu Sunan Andong Willis dikenal sangatlah cepat mengingat dan mampu menyerap pengetahuan dengan cepat. Beliau mempelajari berbagai ilmu agama yang mampu mendukungnya dalam menyebarkan agama Islam.

Sepulangnya dari menuntut ilmu beliau menyebarkan agama Islam dan kemunculan dari Sunan Andong Willis sebagai ulama' di tengah-tengah masyarakat yang masih belum mengenal agama Islam. Sebagai ulama' yang sangatlah tangkap beliau mengajarkan ilmunya dengan sunguh-sunguh dan bertekun beliau mampu mengajak masyarakat untuk memeluk agama Islam, selain dalam menyebarkan agama islam beliau juga menulis karya-karyanya.

[5]Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2005), 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kondisi Masyarakat Desa Panyuran

1. Letak Geografis dan Kondisi Demografis

Desa panyuran merupakan desa yang terletak di daratan redah, tinggi, pantai dan sebagian tanahnya adalah tanah kering, secara geografis Desa Panyuran memiliki luas kuarang lebih 14,075 ha. Desa ini terletak kurang lebih 15 Km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan, 9 Km dari Ibukota Kabupaten/Kota,, 105 Km dari kota Provinsi.[6]

Desa panyuran tepatnya disebelah Utara Laut Jawa da di tengah-tengah dua desa, yakni desa Gresik Harjo dan desa Glodok. Desa Gresik Harjo berada disebelah Barat sedangkan desa Glodok berada di sebelah Selatan dan Timur.

2. Kondisi Penduduk

Mayoritas penduduk desa palang oleh suku Jawa, ada pendatang yang kemudian menetapa. Warga pendatang yang menetap umumnya disebabkan oleh faktor perkawinan, dan ada juga yang disebabkan oleh faktor tugas, seperti penugasan mengajar. Berdasarkan adat yang diperoleh dari penduduk desa Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban berjumlah 3941 jiwa.[7]

---

[6]Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban tahun 2012. *Kecamatan Palang Dalam Angka* 2012,2.
[7]Ibid., 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

Kondisi Penduduk desa Panyuran[8]

Tingkat penduduk	Jumlah
Kepala Keluarga	1112 orang
Jumlah Perempuan	1990 orang
Jumlah Laki-laki	1951 orang
Agama Islam	3939 orang
Kristen	2 orang

3. Kondisi Ekonomi

Berdasarkan tingkat penghasilan warga panyuran, warga kurang mampu menduduki peringkat pertama. Selanjutnya kepala keluarga dan yang terakhir keluarga kaya. Klasifikasi ini berdasarkan tingkat pemenuhan kebutuhan merupakan yang dibandingkan dengan besar pemasukan yang mereka peroleh, disamping itu, klasifikasi ini juga melihat dari harta profit dan nonprofit yang mereka miliki.

[8]Ibid., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Panyuran tingkat perekonomiannya dan keadaan perumahan atau tempat tinggal dilingkungn kehidupannya sangatlah sederhana. Dalam hal ini antara tempat tinggal yang satu dengan yang lainnya saling berdempeetan sehingga faktor lingkungan menjadi masalah yang cukup besar.

Tingkat mata pencarian desa Pabyuran mayoritas sebagai nelayan, sehingga tidak salah jika mereka menggantungkan hidupmya dari hasil melaut. Jumlah warga Panyuran yang pekerjaanya sebagai nelayan sebanyak 1,376 orang, ada juga yang sebagai pns 9 orang, ABRI 6 orang, swasta 424 orang pedagang 275 orang, tani 5 orang, pertukangan 19 orang, buruh tani 23 orang, pensiun 3 orang, jasa 2 orang.[9]

Guna meningkatkan pengahsilan dari pekerjaan sebagai nelayan serta kesejahteraan keluargannya maka didesa panyuran perlu upaya dukungan dari pemerintah setempat untuk didirikan sebuah koperasi agar kesejahteraan nelayan setempat lebih sejahtera.

Tabel 2

Jumlah penduduk menurut kondisi perekonomian

Jumlah Perekonimian	Jumlah
Nelayan	1,376 orang
PNS	9 orang
ABRI	6 orang

[9]Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban tahun 2012. *Kecamatan Palang Dalam Angka* 2012,19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Swasta	424 orang
Pedagang	275 orang
Tani	5 orang
Pertukangan	19 orang
Buruh Tani	23 orang
Pensiun	3 orang
Jasa	2 orang

C. Aktivitas Masyarakat Desa Panyuran Plang Tuban

Jika ditinjau dari segi keagamaan, dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban adalah mayoritas agama Islam, dan mayoritas bermadzab Syafi'i. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat yang mengarah pada kegiatan yang dilakukan oleh para *ahlu sunnah wa al-jama'ah*, biasanya ajaran ini diidentikan dengan organisasi masyarakat Nahdhatul Ulama (NU).[10]

Bila ditinjau dari aktifitas keagamaan dapat dikatakan bahwa mayoritas keIslaman penduduk Panyuran begitu kuat. Terbukti dengan antusias mereka mengikuti berbagai aktivitas keagamaan baik berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Sehingga kegiatan tersebut syi'ar Islam di Desa Panyuran

[10]*Wong*, NU ialah sekelompok orang yang mengaku dirinya sebagai *wong ahlusunnah wa jama'ah* dengan menekankan pengalaman keberagamaannya atas tradisi-tradisi masa lalu dan melakukan tradisi keberagamaan yang bersentuhan dengan tradisi lokal, misalnya *slametan* dengan berbagai variasinya. Lihat Nur Syam, *Islam Pesisir*, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi semakin semarak. Adapun aktifits yang selalu dilakukan penduduk desa Panyuran yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan Harian

Ialah aktifnya penduduk Desa Panyuran yang melaksanakan sholat fardhu di masjid, musolla bahkan di rumah-rumah sendiri baik dilakukan secara berjama'ah maupun induvidu. Jug juga aktifnya pengajaran baca da menulis Al-Qur'an (mengaji) bagi anak-anak kecil dan remaja yang dilakukan sore hari dan sesudah magrib di masjid, musollah dan di rumah para ustadz-ustadzah.

2. Kegiatan Mingguan

Ialah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan satu minggu sekali yang meliputi kegiatan seperti dhiba'an, yasinan dan tahlilan. Kegiatan dhiba'an yaitu pembacaan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad yang dibaca secara bergantian dalam suatu kelompok yang diikuti oleh anak-anak, remaja, orang dewasa dan orang tua baik perempuan maupun laki-laki.

Kegiatan ini dilakukan di musollah satu ke musollah yang lainnya secara bergiliran. Sedangkan yasinan dan tahlilan yang biasanya dilaksanakan pada hari senin malam selasa sesudah isya' bertempat dirumah oenduduk desa secara bergantian, kegiatan ini biasanya diikuti oleh ibu-ibu fatayat.

3. Kegiatan Bulanan

Kegiatan keagamaan satu bulan sekali ini beruapa pengajian yang biasanya dilaksanakan dirumah penduduk desa panyuran secara bergantian pula. Sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian dimulai diawali dulu dengan bacaan surat Al-Waqiah dan pembacaan Istigosah. Kegiatan ini diikuti oleh kaum laki-laki. Disamping pengajian, *nyekar*[11] juga merupakan kegiatan bulanan yang ada di desa Panyuran, kegiatan ini dilaksanakan sesudah ashar pada hari kamis malam jum'at wage.

Semua masyarakat laki-laki maupun perempuan, baik remaja maupun orang dewasa semua berbondong-bondong berdatangan ke makam untuk berziarah ke makam keluarganya yang sudah meninggal.

4. Kegiatan tahunan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan satu tahun sekali ini berupa aktifnya masyarakat melakukan peribadatan pada bulan romadhon, selesai melakukan ibadah puasa, penduduk desa juga aktif ibadah-ibadah yang lain seperti sholat tarawih 20 rakaat dan sholat witir 3 rokaat dengan berjama'ah dan tadarusan baik dimasjid ataupun di musollah. Semua kegiatan keagaman tersebut membuktikan bahwa mayoritas masyarakat desa Panyuran merupakan masyarakat yang religius dengan kualitas keIslama yang sangat kuat.[12]

[11]Nyekar dalam bahasa indonesia mempunyai arti takziyah kekeluarganya yang sudah meninggal.
[12]Thoha Hamim, "*Merayakan Maulid Nabi Tradisi Popular di Kalangan Masyarakat Pesantren",* (Jakarta: Regilio, 2013), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id